

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh.

Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba. Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan,

jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut (Pradika, 2017).

Laporan keuangan yang telah diaudit diibaratkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara perusahaan dengan pemegang kepentingan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (Mahdi, 2017).

Auditor memiliki peranan penting untuk memediasi antara kepentingan investor dan perusahaan. Auditor melakukan penilaian atas kondisi perusahaan yang akan menjadi sumber informasi bagi investor untuk menentukan keputusan. Hasil penilaian auditor yang diungkapkan melalui opini audit akan membuat pengguna menjadi semakin percaya pada laporan data yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan auditan. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya salah saji material yang menyebabkan kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Utami dkk, 2017).

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau

mengurangi secara material skala usahanya. *Going concern* digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (Mahdi, 2017).

Menurut Saputra dan Praptoyo (2017) *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Opini audit atas

laporan keuangan menjadi salahsatu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi, fenomena yang terjadi pada PT Argo Pantes Tbk perusahaan manufaktur yang mendapat opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa dari catatan 35 atas laporan keuangan yang mengindikasikan perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 25.717.177 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pada tanggal tersebut perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 56.991.258. kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam catatan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Fenomena diatas menunjukkan pentingnya mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Bahwa faktor-faktor seperti kualitas audit, *audit tenure*, opini audit sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, *disclosure* dan reputasi KAP mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, kajian opini audit *going concert* dapat dilakukan dengan melihat beberapa faktor diatas.

Faktor pertama yang mempengaruhi audit *going concern* yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdi (2017) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit

berpengaruh positif terhadap audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap audit *going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi audit *going concern* yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lama waktu hubungan antara auditor dengan *auditee*. Lama waktu ini dihitung dengan bilangan tahun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdi (2017) menyimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh positif terhadap audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dan Yahya (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap audit *going concern*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi audit *going concern* yaitu opini audit sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada satu tahun sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdi (2017) menyimpulkan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap audit *going concern* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Praptoyo (2017).

Faktor keempat yang mempengaruhi audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan. pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdi (2017)

menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *going concern* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Praptoyo (2017).

Faktor kelima yang mempengaruhi audit *going concern* yaitu *opinion shopping*. *opinion shopping* sebagai kegiatan dimana manajemen akan mencari auditor baru dengan harapan bahwa auditor baru akan bersedia untuk mengikuti keinginan manajemen mengenai perlakuan akuntansi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumayanti dan Widhiyani (2017) menyimpulkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap audit *going concern*.

Faktor keenam yang mempengaruhi audit *going concern* yaitu *disclosure*. *Disclosure* dapat didefinisikan sebagai pemberian informasi oleh perusahaan yang mungkin mempengaruhi keputusan investasi. Pengungkapan informasi oleh perusahaan diperlukan oleh investor dalam mengambil keputusan. Untuk meyakinkan bahwa investor memperoleh kembalian yang dikehendaki dengan resiko tertentu, investor memerlukan informasi sebagai landasan keputusannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumayanti dan Widhiyani (2017) menyimpulkan bahwa *disclosure* berpengaruh positif terhadap audit *going concern*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi audit *going concern* yaitu reputasi KAP. Reputasi KAP auditor yang mempunyai nama baik serta dapat menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh seorang auditor atas nama kantor audit yang dimiliki oleh auditor tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh kusumayanti dan Widhiyani (2017)

menyimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh Positif terhadap audit *going concern* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinia dan Hermanto (2016) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *going concern*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pertama mengenai penelitian yang dilakukan oleh Mahdi (2017) menggunakan empat variabel independen yaitu kualitas audit, audit *tenure*, opini audit sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian ini menambahkan tiga variabel independen yaitu *opinion shopping*, *disclosure* dan reputasi KAP. Perbedaan kedua pada penelitian Mahdi (2017) melakukan penelitian pada tahun 2012-2014 sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada tahun 2014-2017.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH KUALITAS AUDIT, AUDIT *TENURE*, OPINI AUDIT SEBELUMNYA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING*, *DISCLOSURE* DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**.”

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

2. Variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit, audit *tenure*, opini audit sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, *disclosure* dan reputasi KAP sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit *going concern*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diuraikan maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas audit berpengaruh positif terhadap audit *going concern* ?
2. Bagaimana audit *tenure* berpengaruh positif terhadap audit *going concern* ?
3. Bagaimana opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap audit *going concern* ?
4. Bagaimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *going concern* ?
5. Bagaimana *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap audit *going concern* ?
6. Bagaimana *disclosure* berpengaruh positif terhadap audit *going concern* ?
7. Bagaimana reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit *going concern* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap audit *going concern*.
2. Untuk menguji pengaruh audit *tenure* terhadap audit *going concern*.
3. Untuk menguji pengaruh opini audit sebelumnya terhadap audit *going concern*.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap audit *going concern*.
5. Untuk menguji pengaruh *oppinion shopping* terhadap audit *going concern*.
6. Untuk menguji pengaruh *disclosure* terhadap audit *going concern*.
7. Untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap audit *going concern*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi yang berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi audit *going concern*.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh, disamping sebagai sarana menambah wawasan

tentang audit *going concern*, selain itu, sebagai pengontrol atas perilaku perusahaan

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa audit *going concern* merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan. Yang dapat digunakan sebagai referensi pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk melaksanakan audit *going concern*.

